



KESEHATAN REPRODUKSI ANAK USIA DINI DENGAN TEMA “KENALI TUBUH KU SAYANGI DIRIKU”, DI SDN 80 KOTA TENGAH

Ulfa Aulia¹, Laksmyn Kadir², Sunarto Kadir³, Rachmatansyah Pomolango⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Submitted : 20 Juni 2026 Revisi: 26 Juni 2026 Diterima : 28 Juni 2026 Diterbitkan: 30 Juni 2025</p> <p>Kata kunci: Kesehatan reproduksi; anak usia dini; penyuluhan; pendidikan Kesehatan; kebersihan.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi anak usia dini di SDN 80 Kota Tengah dengan tema “Kenali Tubuhku Sayangi Diriku”. Fase anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, emosional, dan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, bisa mengenal bagian tubuh dan pentingnya menjaga kebersihan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan evaluasi pengetahuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pekerjaan siswa adalah 52%, menandakan pemahaman awal yang rendah. Setelah penyuluhan, hasil post-test meningkat signifikan hingga 88%. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga mengedukasi anak tentang hak-hak mereka serta pentingnya melindungi diri dari kekerasan. Mengakhiri kegiatan dengan pemberian hadiah dan sesi foto bersama, siswa diharapkan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Diakhir dari pelaksanaan kegiatan ini kita berharap dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran anak mengenai kesehatan reproduksi.</p>
Article Info	Abstract
<p>Article History: Submitted :20 June 2026 Revised: 26 June 2026 Accepted : 28 June 2026 Published: 30 June 2026</p> <p>Keywords: Reproductive health; early childhood; outreach/education; health education; hygiene.</p>	<p><i>This study focuses on early childhood reproductive health education at SDN 80 Kota Tengah, centered on the theme "Know My Body, Love Myself." Early childhood is a crucial period for physical, emotional, and social development. The activity aims to enhance students' understanding of reproductive health, enabling them to identify body parts and recognize the importance of maintaining hygiene. The methods employed included interactive educational sessions, educational games, and knowledge assessments. Pre-test results showed an average score of 52%, indicating a low level of initial understanding. Following the educational session, post-test results improved significantly to 88%. The activity not only imparted knowledge regarding reproductive health but also educated children about their rights and the importance of protecting themselves from violence. Concluding with the distribution of prizes and a group photo session, the activity sought to motivate students to apply the</i></p>



knowledge they gained in their daily lives. Ultimately, this initiative aims to foster a positive impact on children's awareness regarding reproductive health.

✉ Alamat Corespondensi : muthmainnah

E-mail : muthmainnah@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Fase anak usia dini (AUD) merupakan tahapan yang sangat penting dalam perkembangan manusia, ketika beragam aspek perkembangan berlangsung dengan sangat cepat. Pada rentang usia ini, anak berkembang bukan hanya secara fisik, tetapi juga dalam ranah motorik, emosional, kognitif, bahasa, dan sosial. Periode ini kerap disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena pada saat ini otak anak sangat mampu menyerap berbagai informasi dan mengembangkan potensinya dengan cepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa fase ini berpengaruh terhadap kemampuan anak di masa depan dan menjadi landasan bagi perkembangan mereka selanjutnya¹

Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) menekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan ini menuntut penguasaan keterampilan hidup (life skill), termasuk kemampuan beradaptasi dan cara berpikir positif terhadap perubahan yang akan dialami tubuh. Sikap positif tersebut mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan kesehatan fisik, psikologis atau emosional, serta sosial. Anak juga berhak memahami berbagai hak dasarnya, seperti hak untuk hidup, hak atas keamanan, hak atas kesetaraan, hak atas kerahasiaan pribadi, hak kebebasan berpikir, hak memperoleh pendidikan, hak berkeluarga, hak untuk mengambil keputusan, hak berkumpul, serta hak untuk bebas dari kekerasan dan perlakuan buruk²

Saat ini, banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan berat berupa kekerasan, termasuk bentuk kekerasan seksual. Ruang sekolah yang idealnya menjadi zona aman malah sering kali berubah menjadi tempat kejadian aksi tersebut. Karenanya, dibutuhkan pendidikan yang optimal beserta program pencegahan yang efektif untuk membekali anak-anak dengan pemahaman tentang risiko serta strategi perlindungan diri. Lewat pengajaran yang sesuai, anak bisa dipandu mengenai konsep batas fisik, nilai berbagi secara jujur dengan orang dewasa yang dipercaya, serta tindakan yang harus diambil bila menghadapi atau menyaksikan kasus kekerasan seksual³

Konsep area pribadi (private parts) menjadi elemen krusial dalam pendidikan kesehatan reproduksi serta perlindungan anak. Zona pribadi mengacu pada bagian tubuh yang bersifat sangat rahasia, yang tidak boleh disentuh, dilihat, atau ditunjukkan kepada orang lain kecuali atas alasan yang sah dan tepat. Pengenalan pemahaman tentang zona pribadi harus dimulai sejak masa anak usia dini guna mencegah potensi pelecehan maupun kekerasan seksual yang bisa menimpa kapan pun dari siapa pun, termasuk

orang yang sudah dikenal anak. Pendidikan semacam ini membentuk dasar utama bagi kesadaran anak terkait batas fisik dan hak untuk melindungi diri sendiri⁴

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 80 Kota Tengah menggunakan teknik sosialisasi dan pendidikan kesehatan. Materi Mengetahui Tubuh dan Kesehatan Reproduksi dilakukan pada siswa-siswi kelas 1 dan kelas 2. Kegiatan berjalan dengan baik karena proses penyampaian materi dengan penyuluhan ceramah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan permainan terkait edukasi. Metode penyuluhan menyampaikan ini dipilih konsep-konsep untuk yang penting baik berupa gambar, tulisan dan Nyanyian yang menarik secara menyeluruh agar peserta memahami teori terlebih dahulu. Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar kesehatan reproduksi anak, pengenalan anggota tubuh dan area pribadi, serta kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, perlindungan anak dari kekerasan seksual dan komunikasi orang tua, guru, dan anak. Tahapan dalam kegiatan penyuluhan dan latihan ini meliputi:

Tahap persiapan



Gambar 1. Persiapan dan Pengurusan Izin Pelaksanaan

Persiapan dilakukan dengan membuat surat izin kepada kepala sekolah dan guru SDN 80 Kota Tengah yang selanjutnya dilakukan observasi oleh pihak mahasiswa kesehatan masyarakat UNG dan setelah mendapat persyaratan tersebut mahasiswa Kesehatan Masyarakat mendatangi sekolah untuk melakukan intervensi yang telah disepakai bersama. Persiapan materi kami membuat lembar balik dan modul serta dilanjutkan dengan kuis tentang pengenalan anggota tubuh pada setiap siswa.

Tahap pelaksanaan

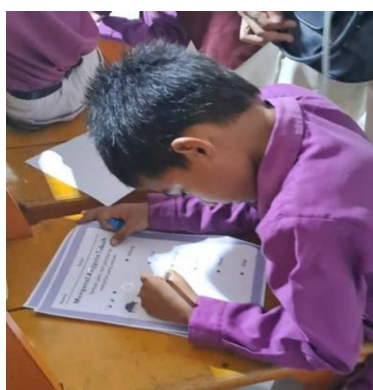
Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perencanaan yang matang untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap pertama adalah penyuluhan interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep mengenal tubuh pada anak usia dini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bersama Murid SDN 80 Kota Tengah

Pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan berdasarkan tahapan kegiatan yaitu: penyuluhan interaktif dengan siswa yang meliputi materi tentang konsep mengenal tubuh pada anak usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga berperan serta melalui diskusi, permainan, dan kegiatan kreatif yang memudahkan pemahaman. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi dan merasa nyaman untuk bertanya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Tahap Evaluasi



Gambar 3. Evaluasi Pengetahuan Murid SDN 80 Kota Tengah

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dengan memberikan lembaran berisi pertanyaan tentang bagian-bagian tubuh kepada setiap siswa. Lembaran ini berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi pendidikan kesehatan reproduksi (Kespro) di SDN 80 Kota Tengah. Hasil dari evaluasi ini berupa skor yang mencerminkan tingkat pengetahuan masing-masing siswa, dengan siswa yang mendapatkan skor tertinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Umum Kegiatan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung meliputi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan secara offline dengan metode ceramah dan mulai dari pemilihan materi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 13 November 2025 dari pukul 07.00 WITA Sampai dengan 10.30 WITA oleh mahasiswa kelas B di jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dengan diawali pembukaan oleh kepala sekolah. Peserta kegiatan seluruhnya berjumlah 37 siswi SDN 80 Kota Tengah, dengan jumlah kelas 1 berjumlah 15 siswa dan kelas 2 berjumlah 22 siswa. Penyampaian materi diawali dengan Nyanyian terkait materi. Selanjutnya materi disampaikan kemudian ada tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

Masa keemasan seorang anak adalah masa yang paling penting untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai nilai agama⁵. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesehatan berupa reproduksi (Kespro) terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama dilakukan evaluasi awal dengan memberikan pertanyaan lisan tentang rencana materi edukasi Kespro kepada murid SDN 80 Kota Tengah sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Tujuan tahap ini untuk menilai mengetahui dan pemahaman awal keseluruhan murid SDN 80 Kota Tengah mengenai konsep Kesehatan reproduksi secara umum.

Klasifikasi Usia Siswa-siswi

Klasifikasi usia siswa-siswi di SDN 80 Kota Tengah berkisar antara 7 hingga 8 tahun, yang mencakup dua kategori usia utama. Pada usia ini, anak-anak mulai menjelajahi konsep-konsep dasar mengenai identitas tubuh dan perbedaan gender. Kesehatan reproduksi di usia dini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang bagian-bagian tubuh dan fungsinya, tetapi juga menekankan pada pentingnya kebersihan pribadi untuk mencegah risiko penyakit. Siswa di Kelas 1, yang berusia 7 tahun, sebaiknya diberikan informasi mengenai tata nama

bagian tubuh secara sederhana dan menyenangkan.

Pengenalan terhadap kebiasaan dasar, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan, merupakan langkah awal yang krusial. Sementara itu, di Kelas 2, siswa berusia 8 tahun dapat diberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga batasan pribadi sebagai bagian integral dari interaksi sosial.

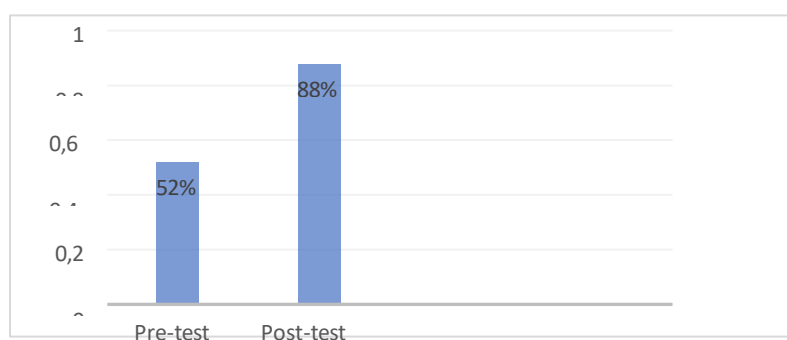
Tabel 1. Klasifikasi usia siswa-siswi di SDN 80 Kota Tengah.

Kelas	Usia	Jumlah
Kelas 1	7 tahun	15
Kelas 2	8 tahun	22

Hasil analisis siswa berusia 7 tahun baru memasuki kelas 1 dan menunjukkan ciri-ciri perkembangan motorik dan kognitif dasar. Mereka berada dalam fase awal pembelajaran di mana pemahaman terhadap konsep dasar sedang dikembangkan. Sementara itu, siswa berusia 8 tahun, yang berada di kelas 2, mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir lebih logis dan menyelesaikan masalah sederhana. Di SDN 80 Kota Tengah, pengenalan materi kesehatan reproduksi pada siswa-siswi berusia 7 hingga 8 tahun memiliki signifikansi yang tinggi dalam mendukung perkembangan pemahaman mereka tentang tubuh dan kesehatan.

Pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Anak-anak di usia ini mulai mengembangkan hubungan dengan teman sebaya, dan pemahaman tentang batasan dalam interaksi sosial menjadi krusial. Dengan mengenalkan konsep privasi dan menghormati tubuh sendiri serta orang lain, siswa dapat belajar mengidentifikasi situasi yang tidak nyaman dan berbicara dengan orang dewasa jika mereka merasa tidak aman^{6,1}

Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Murid SDN 80 Kota Tengah Sebelum dan Sesudah Sosialisasi.



Hasil evaluasi pretest di SDN 80 Kota Tengah menunjukkan bahwa rata-

rata nilai siswa berada di angka 52%. Hal ini menandakan bahwa pemahaman awal mereka tentang konsep mengenal tubuh masih tergolong rendah. Siswa yang berusia 7 dan 8 tahun, yang umumnya berada di kelas 1 dan 2, berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai memahami konsep-konsep sederhana. Namun, keterbatasan pengalaman dan pengetahuan awal mereka mungkin berkontribusi pada hasil yang kurang memuaskan ini.

Pada usia 7 tahun, siswa biasanya berada dalam fase penemuan dunia di sekitar mereka, dan mulai aktif bertanya. Sementara itu, siswa berusia 8 tahun cenderung lebih matang secara kognitif dan emosional, sehingga mereka mungkin lebih mampu menyerap informasi. Meskipun ada kemungkinan siswa yang lebih tua memiliki keunggulan, hasil pretest yang serupa antara kedua kelompok umur menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang tubuh masih perlu ditingkatkan di antara semua siswa.

Hasil pretest ini memberikan gambaran penting bagi pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan memahami bahwa siswa masih membutuhkan pengenalan yang lebih mendalam, sesi penyuluhan dapat difokuskan untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar menggunakan pendekatan yang menarik dan sesuai untuk usia mereka. Setelah penyuluhan, hasil post-test yang mencapai 88% menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, menandakan bahwa metode interaktif yang diterapkan berhasil dalam membantu siswa memahami konsep mengenal tubuh dengan lebih baik.

Dengan pendekatan yang sensitif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sekolah dapat berperan dalam membentuk wawasan anak-anak tentang kesehatan reproduksi. Hal ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan yang mendasar, tetapi juga mendorong perkembangan rasa kesadaran diri dan kepedulian terhadap tubuh sendiri dan orang lain. Pengenalan materi ini mungkin bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab di masa depan.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan berbagai macam materi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa-siswi telah diberikan, mulai dari konsep dasar kesehatan reproduksi anak, pengenalan anggota tubuh dan area pribadi, serta kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, perlindungan anak dari kekerasan seksual dan komunikasi orang tua, guru, dan anak, pada siswa-siswi SDN 80 Kota Tengah.

Pendidikan Kespro pada anak bertujuan untuk melatih dan menanamkan kesadaran bagi anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi

(hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi) serta pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini⁷. Program peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia, sebab dampak rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan, ekonomi, sosial serta kriminalitas semakin yang terjadi merajalela diseluruh wilayah tanah air. Memotivasi anak untuk dapat menjaga kebersihan diri dengan mengajari dan melatih keterampilan anak untuk belajar mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan keramas, rutin menggunting dan membersihkan kuku tangan dan kaki, menggunakan alas kaki saat diluar rumah, menggunakan air bersih untuk MCK dan tidak bermain di air kotor serta tidak buang air besar dan buang air kecil (BAB dan BAK) sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, serta pencegahan kekerasan/ kejahatan seksual pada anak sejak dini.



Gambar 5. Ice Breaking Bersama Murid SDN 80 Kota Tengah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi kesehatan reproduksi (Kespro) di SDN 80 Kota Tengah terdiri dari beberapa tahapan penting. Pada tahap pertama, dilakukan sesi "icebreaking" yang menggabungkan materi edukasi Kespro dengan irama musik. Metode ini dirancang untuk membuat anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran melalui gerakan. Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi sebelum penyuluhan dimulai⁸. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak, sehingga mereka siap menerima informasi lebih lanjut mengenai konsep kesehatan reproduksi secara menyeluruh.

Pada tahapan selanjutnya, peserta akan mendapatkan pemahaman yang

lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi, termasuk pengenalan terhadap bagian-bagian tubuh, perbedaan gender, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Materi ini disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia anak, menggunakan visual dan contoh yang relevan agar mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menerima, tetapi juga mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut, menjadikan mereka lebih sadar akan informasi kesehatan tubuh mereka dan lebih mampu menghormati tubuh orang lain. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami kesehatan reproduksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Pemberian materi edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Usia Dini.

Pada tahap kedua kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi (Kespro), dilakukan pendekatan berbasis media untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada tahap ini, alat bantu media gambar digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang diadopsi dalam penyuluhan ini adalah diskusi interaktif dengan murid, di mana mereka diperkenalkan pada berbagai bagian tubuh melalui gambar. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengenali anatomi tubuh mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang lebih aktif.

Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan menyanyikan lagu bersama, berjudul "Sayangi dan Jaga Diriku" (Ini tubuhku kan ku jaga selalu), yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu ini dirancang untuk menanamkan pesan penting tentang pentingnya merawat dan menjaga tubuh. Melalui musik dan gerakan, siswa-siswi SDN 80 Kota Tengah tidak hanya menikmati waktu belajar tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kesehatan yang diajarkan. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih terbuka, menghadapi topik kesehatan reproduksi dengan rasa percaya diri, dan mampu

menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Evaluasi dan Games

Pada tahap terakhir kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi (Kespro) di SDN 80 Kota Tengah, evaluasi dilakukan dengan pretest untuk mengukur pemahaman siswa setelah menyampaikan materi. Pretest ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan bagian-bagian tubuh sebelum melanjutkan ke sesi permainan (games).

Setelah evaluasi, diadakan sesi permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam permainan ini, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya, yang mencakup kesehatan reproduksi, bagian-bagian tubuh, dan pentingnya menjaga kebersihan.

Melalui permainan ini, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara interaktif dan berkompetisi dalam suasana positif. Selain itu, sesi permainan juga memperkuat kerja sama tim dan komunikasi antara siswa. Setelah permainan selesai, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan usaha mereka, setiap kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan menerima hadiah. Hadiah ini dapat berupa alat tulis, buku cerita, atau merchandise tematik yang berkaitan dengan kesehatan.



Gambar 8. Pemberian Hadiah dan Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 80 Kota Tengah

Dengan mengakhiri kegiatan dengan sesi pemberian hadiah dan foto bersama, diharapkan siswa-siswa tidak hanya merasa senang, tetapi juga lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pesan penting tentang kesehatan reproduksi dengan cara yang menyenangkan dan berdampak positif dalam pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi anak usia dini di SDN 80 Kota Tengah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting bagi perkembangan anak. Selama kegiatan, anak-anak diajarkan tentang bagian-bagian tubuh, kesehatan reproduksi, serta pentingnya menjaga kebersihan pribadi. Metode yang digunakan, seperti penyuluhan interaktif dan permainan, berhasil meningkatkan pemahaman siswa, terlihat dari peningkatan hasil evaluasi yang signifikan setelah kegiatan. Pembekalan pengetahuan ini memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk memahami hak-hak atas tubuh mereka dan menjaga diri dari ancaman kekerasan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menciptakan rasa nyaman dan percaya diri dalam membahas topik kesehatan. Dengan memberikan hadiah dan sesi foto bersama sebagai bentuk apresiasi, siswa tidak hanya merasa senang, tetapi juga bersemangat untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan reproduksi di usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk kesadaran anak tentang kesehatan dan keselamatan mereka, serta mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huriani Y, Annibras N, Hum LCM. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2025.
2. Yusfarani D. Pengetahuan dan sikap mahasiswi program studi pendidikan islam anak usia dini (pseud) tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Aisyiyah Med*. 2020;5(1).
3. Hinga IAT. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA J Pengabdian Kpd Masy*. 2019;3(1):83-98.
4. Hajri WS, Afrini IM, Sukmadi A, Aritrina P, Tien T. Jaga Diri, Jaga Privasi: Interaktif Edukatif Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Ahmar Metakarya J Pengabdian Masy*. 2025;4(2):279-286.
5. Wardhani RDK. Stimulasi Pengembangan Konsep Diri pada Anak Usia Dini. *J Knowl Collab*. 2025;2(8):778-784.
6. Kusumaningrum PR, Elsera C, Sulistyowati AD, Sari DP, Suciana F. *Peran*

Pendidikan Seks Dalam Membangun Kesadaran Seksual Remaja. Mega Press Nusantara; 2024.

7. Ekawati D, Setyorini RH. UPAYA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN EDUKASI TENTANG PERSONAL HYGIENE, CUCI TANGAN DI SD NEGERI PACAR TIMBULHARJO: EFFORTS TO PROMOTE REPRODUCTIVE HEALTH WITH EDUCATION ABOUT PERSONAL HYGIENE, WASHING HANDS AT PACAR TIMBULHARJO STATE ELEMENTARY SCHOOL. *J Abdimas Pamenang*. 2025;3(2):122-128.
8. Sari MM, Mahfuz M, Putra A. *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara*. Institut Agama Islam Negeri Curup; 2024.